

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga pemerintah yang secara sah menyediakan fasilitas untuk transaksi jual beli saham perusahaan yang telah melakukan *go public*. Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan *IDX Industrial Classification* atau *IDX-IC* sebagai metode untuk mengkategorikan perusahaan yang terdaftar. Klasifikasi sektor, subsektor, atau subindustri ditentukan berdasarkan paparan pasar.

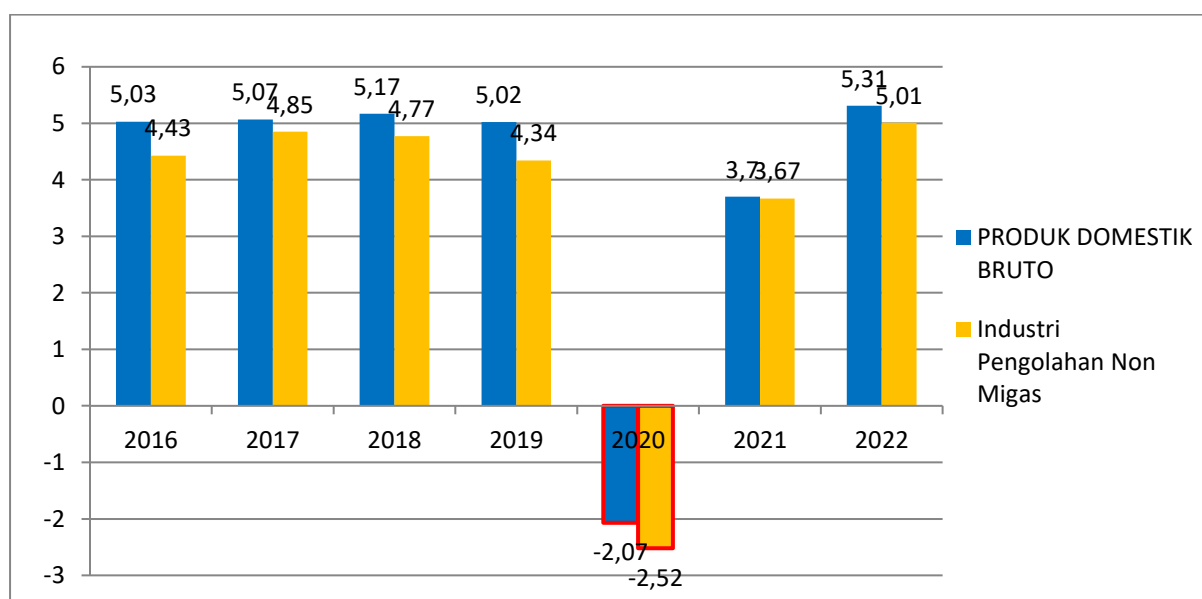
Bursa Efek Indonesia memiliki dua belas sektor perusahaan yang sah terdaftar yaitu: 1) Sektor Energi, 2) Sektor Industri Dasar dan Kimia, 3) Sektor Konsumen Primer, 4) Sektor Kesehatan, 5) Sektor Properti dan Real Estate, 6) Sektor Infrastruktur, 7) Sektor Produk Investasi Tercatat, 8) Sektor Barang Baku, 9) Sektor konsumen Non-Primer, 10) Sektor Keuangan, 11) Sektor Teknologi, 12) Sektor Produk Investasi Tercatat. Dari duabelas sektor tersebut, fokus penelitian ini adalah pada sektor Industri Dasar dan Kimia.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang melakukan kegiatan produksi barang setengah jadi menjadi barang jadi. Industri manufaktur (*non-migas*) terdiri dari tiga sektor yaitu: sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi yang memproduksi bahan dasar, mengolahnya menjadi barang setengah jadi dan akhirnya menciptakan produk bernilai jual. Peran industri manufaktur ini dapat memberikan dorongan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Perusahaan Sektor industri dasar dan kimia adalah sektor yang bergerak di bidang manufaktur. Sektor Industri Dasar dan Kimia dibagi menjadi 9 sub sektor, yaitu: Semen, Keramik, Porselen dan Kaca, Logam dan sejenisnya, Kimia, Plastik dan Kemasan, Pakan Ternak dan Pengolahannya, Pulp dan Kertas. Sektor industri dan dasar dan kimia sangat memerlukan kemampuan yang handal, teknologi yang canggih serta modal yang luar biasa besar agar segala hal bisa dijalankan dengan optimal.

Penelitian ini berfokus pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023 dengan jumlah perusahaan sebanyak 76 perusahaan. Ketika industri dasar dan kimia melakukan proses produksi, maka sub sektor ini memerlukan keahlian yang lihai, teknologi yang mendukung serta modal yang besar agar semua kegiatan produksi

dapat dilakukan dengan hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu, sektor ini menjadi sektor siklus yang penjualannya tidak stabil dan permintaan pasar juga ikut mempengaruhi siklus subsektor perusahaan industri dasar dan kimia yang akan disesuaikan dengan kondisi perekonomian negara. Pada kuartal 4 tahun 2020 sektor industri dasar dan kimia mengalami trend penurunan yang disebabkan oleh dampak covid 19 varian delta. Berikut grafik yang menggambarkan trend sektor industri yang mengalami penurunan terhadap produk domestik bruto.



Gambar 1. 1
Grafik Penurunan Sektor Industri Non-Migas pada PDB Tahun 2016-2022

Sumber: www.bps.go.id (data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa sektor industri pengolahan non migas terhadap Produk Domestik Bruto tahun 2016-2022 mengalami fluktuatif. Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat drastis pada sektor industri pengolahan non-migas terhadap produk domestik bruto dengan nilai sebesar -2.52%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2020 ini terjadi karena dampak covid 19 varian delta. Sementara itu, kinerja industri pada 2021 diperkirakan naik hanya 3-5 persen. Hal itu memiliki potensi terhadap beban bagi kinerja industri dan ekonomi, karena pada tahun 2020 tersebut dihadapkan pada tingginya harga bahan baku dan lonjakan biaya pengapalan yang belum mereda, sehingga menimbulkan kekhawatiran dampak kenaikan harga material global karena krisis energi dan *freight cost*. Sehingga modal kerja untuk membeli bahan baku cenderung naik dan itu bisa menghambat pertumbuhan ekonomi, dilansir dari laman berita Ekonomi Bisnis (<https://ekonomi.bisnis.com/>). Namun

demikian perusahaan sektor pengolahan *non-migas* penting mempunyai struktur modal yang optimal karena sektor ini merupakan sektor yang besar sehingga memerlukan modal yang besar agar segala proses kegiatan perusahaan tersebut dapat berjalan secara optimal. Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan sektor industri dasar dan kimia sebagai objek penelitian ini.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun internasional, berkembang dengan cepat. Secara faktual, setiap perusahaan terlibat dalam persaingan mendominasi pasar, dan untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi yang tepat serta upaya yang maksimal. Keputusan keuangan yang akurat, terutama terkait dengan pusat pendanaan, menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Hal ini disebabkan karena ketersediaan dana internal perusahaan memiliki hubungan langsung dengan pusat pendanaan perusahaan. Akibatnya, tingkat persaingan yang tinggi dihadapi oleh perusahaan dalam upaya untuk memperluas dan membangun pangsa pasar. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki strategi yang efektif agar dapat bersaing dan tumbuh di masa depan.

Menurut Fahmi (2018), Struktur modal adalah aspek penting bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi resiko jangka panjang dan juga mempertimbangkan prospek pendapatan selama berjalannya operasional perusahaan. Struktur modal yang efektif melibatkan keseimbangan antara pemanfaatan modal internal dan pemanfaatan pinjaman. Ini merujuk pada sejauh mana alokasi modal internal dan pemanfaatan utang dapat disusun sedemikian rupa sehingga mencapai hasil yang utama (Vera & Erni, 2016). Menurut Brigham & Houston (2019) struktur modal yang optimal didefinisikan sebagai struktur yang dapat memaksimalkan harga saham pada suatu perusahaan. Struktur modal yang efektif memiliki potensi untuk memperkuat dan menstabilkan perusahaan. Seiring dengan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pasar modal dan ketersediaan pendanaan dari investor yang tertarik untuk menginvestasikan modal mereka, struktur modal menjadi salah satu pertimbangan penting.

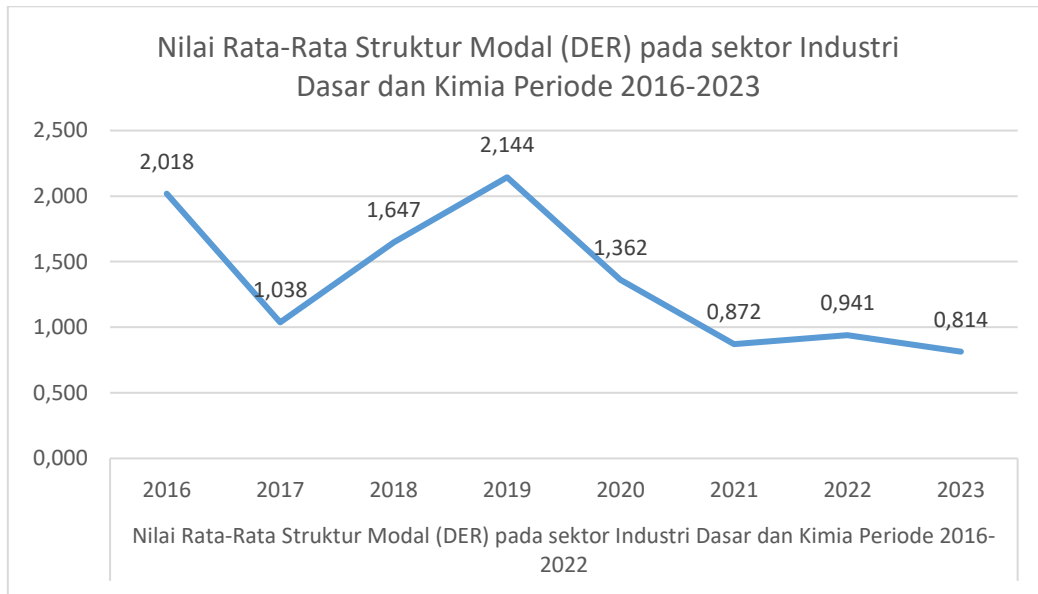
Hal ini terkait dengan risiko dan pendapatan yang mungkin diperoleh. Ketika mengamati struktur modal perusahaan, investor tidak dapat dipisahkan dari informasi yang disampaikan oleh perusahaan melalui laporan keuangannya yang diterbitkan setiap tahun. Investor melakukan berbagai analisis untuk membuat keputusan mengenai penanaman modal mereka dalam perusahaan, dengan laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi utama. Menurut Harjito & Martono (2012) struktur modal merupakan perbandingan atau

keseimbangan antara sumber pendanaan jangka panjang perusahaan, yang tercermin dalam perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa struktur modal menjadi aspek penting dalam pengambilan keputusan terkait pendanaan perusahaan. Oleh sebab itu, manajer keuangan harus sermat dalam mengambil keputusan dan menentukan struktur modal yang paling tepat agar terhindar dari permasalahan keuangan yang mungkin terjadi pada periode mendatang.

Teori pecking order yang dikemukakan oleh Menurut Myres & Majluf (1984) mengusulkan perusahaan untuk memilih sumber modal yang lebih mudah diperoleh dan mengungkapkan informasi yang sedikit kepada pesaing. Konsep ini menjadi dasar dimana dana yang dihasilkan secara internal lebih disukai daripada hutang dan ekuitas. Myres mengusulkan agar keputusan struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh preferensi manajemen pada sumber modal. Teori ini menyatakan bahwa struktur modal perusahaan adalah hasil dari kebutuhan pembiayaan perusahaan dari waktu ke waktu dan upayanya untuk meminimalisasi masalah seleksi yang merugikan. Teori pecking order mengurutkan sumber pembiayaan berdasarkan sejauh mana sumber tersebut dipengaruhi oleh informasi asimetris. Myres dan Majluf menyatakan bahwa permintaan perusahaan untuk membiayai investasi baru mempengaruhi struktur modalnya, sehingga pembiayaan internal, utang beresiko rendah, dan pembiayaan ekuitas lebih disukai dalam urutan masing masing. Myres dan Majluf juga menyatakan bahwa struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh pertumbuhan, profitabilitas, dan likuiditas.

Dalam penelitian ini, struktur modal dihitung dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER), yang mencerminkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai struktur modal yang optimal dapat menghasilkan keseimbangan yang optimal antara risiko dan pengembalian, dengan potensi maksimalisasi harga saham. Jika nilai DER perusahaan semakin tinggi, itu menandakan bahwa perbandingan utang perusahaan jauh lebih besar daripada modal yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi harus siap menghadapi biaya modal yang signifikan dan risiko perusahaan yang cenderung meningkat di masa depan. Ketidakmampuan mengelola struktur modal dengan baik dapat menimbulkan kekhawatiran, dengan potensi dampak pada kemungkinan kebangkrutan perusahaan dalam beberapa tahun ke depan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut.

Berikut merupakan grafik rata-rata struktur modal yang telah dihitung menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan membandingkan total hutang terhadap total ekuitas perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2023.



Gambar 1. 2
Rata-Rata Struktur Modal (DER) pada sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2016-2023

Sumber: Data diolah (2022)

Pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia pada tahun 2016-2023 mengalami fluktuatif. Dimana pada tahun 2016 nilai rata-rata DER sektor industri dasar dan kimia sebesar 2,018 selanjutnya di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 1,038 lalu pada tahun 2018 nilai rata-rata DER kembali meningkat menjadi 1,647 dan diikuti kenaikan pada tahun 2019 sebesar 2,144. Kemudian pada tahun 2020 nilai rata-rata DER menurun sebesar 1,362 dan diikuti dengan penurunan pada tahun 2021 sebesar 0,872. Pada tahun 2022 nilai rata-rata DER sedikit meningkat sebesar 0,941 dan akhirnya pada tahun 2023 nilai rata-rata DER kembali menurun sebesar 0,814. Selama periode 8 tahun, maka tahun terbaik di tahun 2023 yang memiliki nilai rata-rata DER terendah yaitu sebesar 0,814. Nilai DER yang rendah dapat menunjukkan bahwa sejumlah besar perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia cenderung mampu memenuhi kegiatan operasional mereka dengan menggunakan modal sendiri daripada mengandalkan utang kepada pihak eksternal.

Fenomena terkait perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang dilansir dari laman berita kontan.co.id (<https://investasi.kontan.co.id/>), Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat indeks sektor industri dasar dan kimia tumbuh 8,72% *year to date (ytd)* atau menjadi sektor dengan kenaikan terbesar. Sektor industri dasar dan kimia masih mampu meningkat saat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terkoreksi 2,95% ytd. Kenaikan sektor industri dasar dan kimia terdorong oleh kenaikan sejumlah saham-saham, misalnya PT Barito Pacific Tbk (BRPT) yang meningkat 184,52% ytd, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) tumbuh 57,81 ytd, selain itu sektor industri dasar dan kimia ini juga terbantu oleh melesatnya saham PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), dan PT Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO). TPIA berencana melakukan merger internal dengan PT Petrokimia Butadiene Indonesia dalam rangka meningkatkan efisiensi operasional, manajemen dan struktur permodalan menjadi sentimen positif.

Hal ini dapat meningkatkan akses terhadap pembiayaan ekuitas. Kenaikan harga saham dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan lebih mudah mendapatkan pendanaan ekuitas melalui penerbitan saham dan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga dapat mengurangi beban keuangan perusahaan. Disisi lain, kenaikan harga saham terhadap struktur modal ini dapat berpengaruh negatif yaitu meningkatkan biaya modal, karena hal ini dapat membuat perusahaan mengalami peningkatan biaya modal ekuitas perusahaan, hal ini disebabkan karena peningkatan permintaan investor terhadap saham perusahaan.

Beberapa faktor mempengaruhi struktur modal, dan salah satunya adalah Profitabilitas. Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, ukuran profitabilitas menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), yang membandingkan total utang dengan total modal perusahaan. Dengan kata lain, Jika nilai DER perusahaan semakin tinggi, itu menandakan bahwa perbandingan utang perusahaan jauh lebih besar daripada modal yang dimilikinya. Sesuai dengan *Teori Pecking Order*, perusahaan yang mencapai laba tinggi cenderung menggunakan sumber dana internal sebelum mencari utang dari pihak eksternal. Tindakan ini diambil untuk menjaga struktur modal perusahaan dengan baik.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah banyak dilakukan di beberapa negara seperti Indonesia, India, Iraq, Pakistan, Malaysia, dan beberapa negara lainnya. Penelitian yang telah dilakukan para peneliti yang berada di Indonesia antara lain: Sihombing & Kristanti

(2023) yang meneliti variabel *Asset Tangibility, liquidity, Non-Debt Tax Shield, Business Risk, Growth, dan Firm size*. Krismelina & Kristanti (2023) meneliti variabel pertumbuhan perusahaan, Risiko Bisnis, *board gender diversity* dan profitabilitas. Aini (2022) meneliti variabel Profitabilitas, umur perusahaan, *non-debt tax shield, growth opportunity*, dan *earnings volatilitas*. Zahro & Hidayati (2022) meneliti variabel Profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan risiko bisnis. Setyani (2022) meneliti variabel Likuiditas, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan profitabilitas.

Penelitian terdahulu terkait struktur modal juga dilakukan di luar negeri oleh beberapa peneliti seperti Prakash (2023) meneliti variabel *profitability, asset tangibility, firm size, dan growth opportunity*. Akbar (2023) meneliti *asset tangibility, profitability, Firm Size, Liquidity, Non debt tax shield, dan growth*. Haron (2021) meneliti variabel *non-debt tax, shield, Firm size, Business risk, Tangibility, Liquidity, Profitability, Intangibility, Growth, Age, Share price performance, Ownership concentration, Industry munificence, Industry dynamism, Industry concentration*. Tsoy (2021) *asset tangibility*, ukuran perusahaan, profitabilitas, volatilitas pendapatan, umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan *non-debt tax shield*. Oghoye (2022) *Firm size, profitability, asset tangibility, growth, dan tax shield*. Serta Haron (2021) meneliti variabel *profitability, asset tangibility, likuiditas, non-debt tax shield, business risk, growth, age firm size*.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, salah satunya yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh dari modal yang digunakan atau sebagai alat untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan Munawir (2002). Profitabilitas juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode waktu tertentu Riyanto (2008) Ukuran profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)* yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total asset. Oleh karena, itu semakin tinggi perusahaan menghasilkan keuntungan, maka dapat dinilai jika perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik, efektif dan efisien. Hal ini juga sejalan dengan *Pecking Order Theory* jika perusahaan yang menghasilkan keuntungan tinggi akan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu daripada berhutang kepada pihak luar. Hal ini dilakukan untuk struktur modal perusahaan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Haron (2021) serta Zahro & Hidayati (2022) terkait pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal menyatakan jika profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prakash (2023), Krismelina & Kristanti (2023) serta Setyani (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap struktur modal yaitu likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek tepat waktunya. Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan dengan kecilnya aset lancar yaitu aset yang dapat diubah dengan mudah menjadi kas seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan Kasmir (2014). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Haron (2021) serta Setyani (2022) terkait pengaruh likuiditas terhadap struktur modal menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Kristanti (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Faktor ketiga adalah *firm size* (ukuran perusahaan). Pada umumnya semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak pula perusahaan yang menggunakan utang disebabkan oleh jumlah kegiatan perusahaan pun akan semakin bertambah. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan $\ln(\text{total asset})$ dengan menjumlahkan seluruh total asset yang dimiliki suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh, Tsoy (2021), dan (Zahro & Hidayati, 2022) terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haron (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Faktor keempat adalah *business risk* (risiko bisnis). Risiko bisnis adalah suatu risiko dimana suatu perusahaan tidak mampu dalam menutup biaya operasionalnya. Pada umumnya semakin besar pengaruh operasi terhadap penggunaan biaya tetap akan semakin tinggi pula risiko bisnisnya (Nasution, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zahro & Hidayati, 2022) terkait pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haron (2021), Sihombing & Kristanti (2023)

serta Krismelina & Kristanti (2023) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Faktor kelima adalah *growth* atau pertumbuhan perusahaan merupakan peningkatan maupun penurunan dari jumlah total aset yang dimiliki perusahaan (Rubiyana & Kristanti, 2020). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat mengakibatkan semakin besar pula struktur modal perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2023) serta Sihombing & Kristanti (2023) terkait pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Prakash (2023) serta Oghoye (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Faktor keenam adalah *asset tangibility* atau aset berwujud merupakan aset yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa dan harus dapat dikelola dalam periode lebih dari satu tahun (Kieso, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prakash (2023), Haron (2021) dan Tsoy (2021) terkait pengaruh *asset tangibility* terhadap struktur modal menyatakan bahwa pengaruh *asset tangibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini (2022) menyatakan bahwa *asset tangibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, inkonsistensi masih ditemukan pada penelitian sebelumnya, hal itu menjadi perbedaan hasil penelitian pada faktor faktor yang dianalisis bisa berdampak pada struktur modal. Oleh karena itu, hal ini masih relevan untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Asset Tangibility* terhadap Struktur Modal pada sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2023”**.

1.3 Perumusan Masalah

Struktur modal merupakan suatu hal penting dari sebuah perusahaan, karena struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang digambarkan sebagai perbandingan total utang dengan modal sendiri. Untuk menghitung struktur modal pada penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* yang membandingkan total utang dengan ekuitas. Adapun fenomena yang terjadi pada sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah adanya fluktuasi atau peningkatan dan penurunan rata-rata

struktur modal selama tahun 2016-2023. Pada tahun 2021 rata-rata struktur modal (DER) perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan yang sangat signifikan dan merupakan angka terendah dibandingkan dengan tahun lainnya. Penurunan diinterpretasikan sebagai hal yang positif karena semakin kecil tingkat DER suatu perusahaan, dapat dianggap bahwa perusahaan tersebut memiliki modal yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah utang perusahaan tersebut. Oleh karena itu, tingkat risiko keuangan yang akan dihadapi perusahaan di masa depan akan semakin kecil.

Dalam menyusun struktur modal yang optimal, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi struktur modal. Beberapa penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal telah dilakukan, namun masih terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian kembali terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal diantaranya profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, dan *asset tangibility*.

Berdasarkan oleh faktor-faktor yang mengalami inkonsistensi pada hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, *asset tangibility* dan struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan dan *asset tangibility* terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2023?
5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2023?

6. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2023?
7. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2023?
8. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel *asset tangibility* terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2023?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, *asset tangibility* dan struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2023.
2. Untuk mengetahui profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, *asset tangibility* secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2023.

7. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2023.
8. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel *asset tangibility* terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

a. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini yaitu dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi yang lebih luas mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, dan *asset tangibility* terhadap Struktur Modal pada sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2023.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan acuan dan referensi dalam penelitian selanjutnya yang serupa dengan penelitian ini.

1.5.2 Aspek Praktis

a. Investor

Informasi ini dapat digunakan sebagai salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam mengalokasikan modalnya yang dapat dilihat dari aspek profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, dan *asset tangibility* serta dapat mengetahui perusahaan mana saja yang memiliki kinerja yang baik.

b. Perusahaan

Informasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendukung perusahaan dalam mengambil keputusan terkait pendanaan dan menjadi sumber evaluasi terhadap struktur modal perusahaan.

c. Publik

Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai pengetahuan dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penyusunan sistematika dalam penulisan penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari lima bab antara lain: BAB I Pendahuluan, BAB II Tinjauan Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan BAB V Kesimpulan dan Saran. Setiap sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian- penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.